

Analisis *Higher Order Thinking Skills* pada Soal Penilaian Tengah Semester Tematik di MI Kabupaten Sleman

Yuli Setiawati⁽¹⁾, Siti Fatonah⁽²⁾

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Indonesia
Email: ¹ yulisetiawati044@gmail.com, ² sitifat317@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komposisi soal berdasarkan level kognitif sesuai Taksonomi Bloom, karakteristik pada setiap butir soal, dan jumlah persentase soal yang memiliki karakteristik HOTS pada soal tematik kelas IV di MI Kabupaten Sleman. Soal tematik tersebut memuat 5 mata pelajaran yaitu, PKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan SBdP. Jenis penelitian ini adalah kombinasi yaitu kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, komposisi soal berdasarkan level kognitif dominan memiliki kategori C1, C2, C3 dan C4. Sedikit soal yang memiliki kategori C5 dan C6. Karakteristik HOTS yang muncul yaitu, berpikir kritis, berpikir kreatif, kemampuan berargumentasi, kemampuan pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.

Permasalahan kontekstual yang muncul yaitu *relating, experiencing, applying dan communicating*. Persentase jumlah soal HOTS di MI Kabupaten Sleman, diperoleh 43 butir soal dengan persentase 18,6%.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 12-05-2020

Disetujui pada : 30-07-2020

Dipublikasikan pada : 31-07-2020

Kata Kunci:

Higher Order Thinking Skill, penilaian tengah semester, pembelajaran tematik

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i3.245

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir memerlukan kemampuan mengingat dan memahami, oleh sebab itu kemampuan untuk mengingat menjadi bagian terpenting dalam mengembangkan kemampuan berpikir. Sehingga bisa dikatakan bahwa kemampuan berpikir seseorang pasti diikuti kemampuan mengingat dan memahami, tetapi belum tentu kemampuan mengingat dan memahami yang dimiliki seseorang menunjukkan bahwa seseorang tersebut memiliki kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir melibatkan enam jenis berpikir, yaitu metakognisi, berpikir kritis, berpikir kreatif, proses kognitif (pemecahan masalah dan pengambilan keputusan), kemampuan berpikir inti (seperti representasi dan merengkas), dan memahami peran konten pengetahuan.

Keterampilan berfikir tingkat tinggi merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Tetapi pada kenyataannya peserta didik lebih banyak diam ketika pembelajaran di kelas. Banyak faktor yang mempengaruhi itu semua, yang tentu saja harus dilakukan analisis yang tepat terhadap penyebab timbulnya persoalan tersebut. Tidak heran jika, mengingat kompetensi anak-anak Indonesia memang masih rendah dibandingkan negara-negara lainnya. Hasil laporan *Programme for International Student Assessment (PISA) 2018* yang dirilis oleh *Organisation for Economic (OECD)*. Akumulasi skor ditiga indikator yaitu membaca, matematika dan sains, Indonesia berada di peringkat 71 dari 78 negara. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pengembangan kurikulum selalu menjadi agenda jangka panjang pemerintah, demikian pula dalam pengembangan sistem penilaian. Model

penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013 telah mengadopsi model- model penilaian berstandar internasional. Salah satu dari ciri model penilaian tersebut adalah lebih menekankan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order thinking skills*.

Keterampilan berpikir dapat dibedakan menjadi dua tingkatan yaitu keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan keterampilan berpikir tingkat rendah atau (*Lower Order Thinking Skills* (LOTS). Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) sangat diperlukan pada era globalisasi saat ini. Peserta didik bukan lagi digiring untuk diberi tahu, melainkan mencari tahu sendiri. Mencari tahu berarti membutuhkan proses berpikir yang cerdas dan kreatif. Berpikir yang demikian menuntut peserta didik untuk diarahkan dari mengingat, memahami, bahkan sampai memecahkan permasalahan yang rumit. Keterampilan berpikir yang kompleks akan membuat peserta didik terbiasa menghadapi sesuatu yang sulit. Untuk menghadapi sesuatu yang sulit tersebut membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Berbicara mengenai tahapan berpikir, maka taksonomi Bloom yang revisi oleh Anderson dan Krathwohl dianggap sebagai dasar bagi berpikir tingkat tinggi. Berlandaskan pada taksonomi Bloom (revisi) tersebut, maka terdapat urutan tingkat berpikir (kognitif) dari tingkat rendah ke tingkat tinggi. Tiga aspek dalam ranah kognitif yang menjadi bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Thinking Order* yaitu aspek menganalisa (C4), aspek mengevaluasi (C5) dan aspek mencipta (C6). Tiga aspek lain dalam ranah yang sama, yaitu aspek mengingat (C1), aspek memahami (C2) dan aspek menerapkan (C3) masuk dalam tahap intelektual berpikir tingkat rendah atau *Lower Order Thinking*.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif pada proses pembelajaran. Proses berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah penting dimulai dari pembelajaran pada tingkat Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Berpikir kritis dan kreatif pada pembelajaran dasar tingkat SD atau MI dapat dilakukan salah satunya pada pembelajaran tematik. Pada tingkat SD atau MI peserta didik mudah diarahkan untuk berpikir lebih luas, imajinatif dan kreatif. Kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik dapat dilatih dengan pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk melakukan eksplorasi, inkuiri, penemuan dan memecahkan masalah serta melalui belajar dalam kelompok kecil dengan menerapkan pendekatan *scaffolding* kemudian tugas yang menuntut strategi kognitif dan metakognitif peserta didik. Sehingga pada dasarnya selama pembelajaran, peserta didik dituntut untuk lebih aktif. Tetapi tidak hanya pada proses pembelajarannya saja, agar peserta didik dapat berfikir kritis, dapat memecahkan masalah, perlu adanya proses evaluasi dengan komponen soal yang dapat menguji pada kemampuan berpikir tingkat tinggi pula, baik dimulai pada soal ulangan harian, penilaian tengah semester (PTS) maupun penilaian akhir semester (PAS).

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji komposisi soal dilihat dari kerangka Taksonomi Bloom Ranah Kognitif, mengkaji karakteristik soal *Higher Order Thinking Skill* dan menghitung persentase jumlah soal *Higher Order Thinking Skills* pada

penilaian tengah semester pembelajaran tematik peserta didik kelas IV di masing-masing MI Kabupaten Sleman. Manfaat dari penelitian, bagi para guru dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Selain itu juga dapat membantu dalam pembuatan evaluasi pembelajaran, baik ulangan harian, UTS, maupun UAS yang sesuai dengan perkembangan zaman dalam hal ini adalah soal yang berkarakter HOTS. Bagi peserta didik secara tidak langsung dapat menjadi bekal dalam melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kombinasi. Penelitian kombinasi adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif analisis ditujukan untuk mengetahui informasi secara mendalam mengenai suatu objek penelitian secara keseluruhan sebagaimana aslinya. Kemudian hasil dari penelitian tersebut dituangkan dalam bentuk narasi sesuai data yang didapatkan dilapangan tanpa ada perubahan sedikitpun sehingga data tersebut diolah dan dianalisis menjadi satu kesatuan yang utuh.

Analisis ini dilakukan pada soal Penilaian Tengah Semester (PTS) pembelajaran tematik kelas IV yang memuat beberapa mata pelajaran yaitu, PKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan SbdP dengan tujuan untuk mengetahui komposisi soal sesuai taksonomi Bloom dan untuk mengetahui karakter *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Untuk mengetahui komposisi soal dilakukan dengan cara soal-soal tersebut dianalisis setiap butir soalnya disesuaikan level kognitifnya pada taksonomi Bloom (revisi). Untuk mengetahui karakter *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dilakukan dengan cara soal-soal tersebut dianalisis setiap butir soalnya disesuaikan pada indikator-indikator karakteristik HOTS.

Kemudian, dilakukan perhitungan persentase untuk mengetahui jumlah soal *Higher Order Thinking Skills* pada penilaian tengah semester pembelajaran tematik di masing-masing MI Kabupaten Sleman dengan rumus:

$$K = \frac{K_i}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

K = persentase indikator dari masing-masing karakteristik soal tipe HOTS dalam soal Penilaian Tengah Semester Pembelajaran tematik Kelas IV

K_i = banyaknya butir soal hasil analisis dari indikator masing-masing karakteristik soal Penilaian Tengah Semester Pembelajaran tematik Kelas IV

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian atau nara sumber untuk memperoleh informasi guna mengumpulkan data di lapangan adalah Guru kelas IV MIN 2 Sleman, Guru kelas IV MI Al Ihsan dan Guru Kelas IV MI Al Huda.

HASIL dan PEMBAHASAN

Tujuan Taksonomi Bloom dimaksudkan untuk mempermudah para pendidik menentukan tujuan-tujuan pendidikan. Salah satu manfaat dari Taksonomi Bloom adalah mampu memperlihatkan secara lebih jelas konsistensi atau inkonsistensi antara rumusan tujuan satu unit mata pelajaran, metode pembelajarannya, dan cara

melakukan penilaian terhadap siswa. Dalam aspek penilaian, taksonomi ranah kognitif membantu guru dalam menentukan instrumen yang akan digunakan dan pemilihan kata kerja yang digunakan dalam menyusun butir-butir soal. Secara implisit ketiga aspek dalam kategorisasi tujuan pendidikan Bloom yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik telah masuk di dalam proses pendidikan yang berjalan baik di MIN 2 Sleman, MI Al Ihsan dan MI Al Huda. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran tematik yang diikuti oleh para peserta didik.

Seluruh MI yang ada di Kabupaten Sleman, termasuk MIN 2 Sleman, MI Al Ihsan dan MI Al Huda sebagai lembaga yang bertanggungjawab atas kurikulum dan proses belajar mengajar, mengadakan beberapa penilaian sebagai sarana bahan pertimbangan kenaikan kelas. Bentuk-bentuk penilaian tersebut diantaranya, ulangan harian yang diadakan setiap selesai pembelajaran satu tema, penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS). Untuk pembuatan penyusunan soal penilaian tengah semester adalah dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pendidikan di Kecamatan masing-masing, baik itu MIN 2 Sleman, MI Al Ihsan dan MI Al Huda.

Pada pembelajaran tematik kelas IV terdiri dari beberapa mata pelajaran, yaitu PKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan SBdP. Adapun mata pelajaran matematika berdiri sendiri atau tidak termasuk pada pembelajaran tematik. Untuk mengetahui komposisi level kognitif soal dalam Penilaian Tengah Semester Pembelajaran tematik kelas IV, peneliti melakukan analisis terhadap soal-soal pada pembelajaran tematik, yang terdiri dari 2 paket soal yang pertama memuat tiga mata pelajaran yaitu PKn, Bahasa Indonesia dan IPA, paket soal yang kedua memuat dua mata pelajaran yaitu IPS dan SBdP. Peneliti melakukan analisis dalam bentuk soal dengan menggunakan acuan tabel kategori proses kognitif dan dimensi pengetahuan dalam kerangka Taksonomi Bloom. Hasil pemetaan soal-soal PTS Tematik ke dalam kerangka taksonomi Bloom ranah kognitif sebagai berikut:

1. MIN 2 Sleman

Mata Pelajaran PKn, Bahasa Indonesia dan IPA MIN 2 Sleman

No	Indikator	Jumlah	Persentase
1	C1	9	22,5 %
2	C2	7	17,5 %
3	C3	16	40 %
4	C4	7	17,5 %
5	C5	0	0 %
6	C6	1	2,5 %

Mata Pelajaran IPS dan SBdP MIN 2 Sleman

No	Indikator	Jumlah	Persentase
1	C1	18	45 %
2	C2	8	20 %
3	C3	10	25 %
4	C4	4	10 %
5	C5	0	0 %
6	C6	0	0 %

2. MI Al Ihsan

Mata Pelajaran PKn, Bahasa Indonesia dan IPA MI Al Ihsan

No	Indikator	Jumlah	Persentase
1	C1	11	31,4 %
2	C2	11	31,4 %

3	C3	7	20 %
4	C4	6	17 %
5	C5	0	0 %
6	C6	0	0 %

Mata Pelajaran IPS dan SBdP MI Al Ihsan

No	Indikator	Jumlah	Persentase
1	C1	12	34,2 %
2	C2	14	40 %
3	C3	7	20 %
4	C4	2	5,7 %
5	C5	0	0 %
6	C6	0	0 %

3. MI Al Huda

Mata Pelajaran PKn, Bahasa Indonesia dan IPA MI Al Huda

No	Indikator	Jumlah	Persentase
1	C1	12	12,5 %
2	C2	14	15 %
3	C3	7	22,5 %
4	C4	2	40 %
5	C5	0	10 %
6	C6	0	0 %

Mata Pelajaran IPS dan SBdP MI Al Huda

No	Indikator	Jumlah	Persentase
1	C1	20	50 %
2	C2	6	15 %
3	C3	11	27,5 %
4	C4	3	7,5 %
5	C5	0	0 %
6	C6	0	0 %

Karakter *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam soal penilaian tengah semester (PTS) guna untuk mengukur kemampuan berpikir peserta didik atau yang dalam taksonomi Bloom disebut dengan level kognisi. Kata kerja operasional yang sering dirumuskan dalam taksonomi Bloom digunakan untuk membantu mengukur level kognitif. Penggunaan kata kerja operasional yang tidak hati-hati akan menyebabkan ketidaksesuaian antara konten soal dengan level kognisi yang akan diukur. Prinsip dari soal-soal yang digunakan untuk mengukur HOTS adalah esensinya, bukan berdasar pada kata kerja operasional yang digunakan. Level kognisi yang diukur dalam soal HOTS adalah kemampuan peserta didik dalam menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan mencipta (*create*). Indikator kemampuan menganalisis, mengevaluasi dan mencipta didasarkan pada teori dalam revisi taksonomi Bloom. Kemudian soal-soal HOTS diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan permasalahan yang akan mereka hadapi. Dalam pengertian tersebut termasuk pula bagaimana keterampilan siswa untuk menghubungkan (*relate*), menginterpretasikan (*interpret*), menerapkan (*apply*) dan mengintegrasikan (*integrate*) ilmu pengetahuan dalam pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan permasalahan dalam konteks nyata.

Penilaian tengah semester dimaksudkan sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk kenaikan kelas para peserta didik. Soal-soal yang digunakan pun dibuat sedemikian rupa agar sesuai untuk menilai kemampuan peserta didik disetiap mata pelajaran. Soal-soal disusun mengacu pada capaian pembelajaran berdasarkan silabus mata pelajaran dalam kurikulum. Penilaian tengah semester juga sebagai kontrol capaian yang dilakukan untuk mengecek sejauh mana guru telah menyelesaikan target pencapaian materi pelajaran yang sudah disampaikan. Adapun hasil analisis soal berkarakter HOST pada setiap MI di Kabupaten Sleman:

1. MIN 2 Sleman

Karakter Soal HOTS Tematik
Mapel PKn, Bahasa Indonesia dan IPA MIN 2 Sleman

Mata Pelajaran	Butir Soal	Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi	Berbasis Permasalahan Kontekstual	Konten Soal
PKn	6	1.1, 1.2, 1.4, 1.5	2.1, 2.2, 2.3	(Terdapat tabel "Agama-Tempat Ibadah). Pasangan agama dan tempat ibadah yang benar adalah....
Bahasa Indonesia	14	1.1, 1.2, 1.3	2.1, 2.2	(Tersedia puisi) berdasarkan kutipan puisi tersebut, profesi yang dimaksud adalah....
	17	1.1, 1.2, 1.3	2.1, 2.2	(Tersedia puisi) Judul yang tepat untuk kutipan puisi tersebut adalah....
	26	1.1, 1.2, 1.3, 1.5	2.1, 2.2	(Terdapat gambar) buatlah 1 bait puisi yang terdiri dari 4 baris berdasarkan gambar!
IPA	29	1.1, 1.2, 1.5	2.1, 2.2, 2.3	Tahapan metamorfosis kupu-kupu yang sangat merugikan petani adalah....
	32	1.1, 1.2, 1.5	2.1, 2.2, 2.3	Di antara hewan berikut yang mengalami metamorfosis sempurna adalah....
	33	1.1, 1.2, 1.5	2.1, 2.2, 2.3	Salah satu manfaat hewan bagi manusia adalah sebagai penghasil bahan sandang. Salah satunya yaitu ulat sutera. Tahapan daur hidup ulat sutera yang dapat menghasilkan benang adalah....
	38	1.1, 1.2, 1.5	2.1, 2.2, 2.3	(Terdapat tabel) berdasarkan tabel tersebut, hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna adalah....

Karakter Soal HOTS Tematik
Mapel IPS dan SBdP MIN 2 Sleman

Mata Pelajaran	Butir Soal	Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi	Berbasis Permasalahan Kontekstual	Konten Soal
SBdP	24	1.1, 1.2, 1.5	2.2, 2.3	(Terdapat tabel "Judul lagu-Tanda tempo") Pasangan judul lagu dengan tanda tempo yang benar adalah nomor...
	25	1.1, 1.2, 1.5	2.2, 2.3	(Terdapat penggalan notasi lagu kupu-kupu yang lucu) Nada tinggi pada penggalan lagu tersebut ditunjukkan oleh notasi angka....

	34	1.1, 1.2, 1.5	2.2, 2.3	(Terdapat notasi nada) Notasi nada yang dilambangkan sesuai dengan gambar tersebut adalah notasi....
	40	1.1, 1.2, 1.3, 1.5	2.1, 2.2, 2.3, 2.4	(Terdapat gambar) Bagaimana langkah-langkah dalam membuat karya seni tersebut?

2. MI Al Ihsan

Karakter Soal HOTS Tematik Mapel PKn, Bahasa Indonesia dan IPA MI Al Ihsan

Mata Pelajaran	Butir Soal	Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi	Berbasis Permasalahan Kontekstual	Konten Soal
PKn	10	1.1, 1.2, 1.3, 1.5	2.1, 2.2, 2.3	(Terdapat pernyataan) Berdasarkan pernyataan-pernyataan, yang termasuk cara menjalin persatuan antar umat beragama adalah....
Bahasa Indonesia	12	1.1, 1.2, 1.3	2.2	(Terdapat puisi) judul dari puisi di atas yang tepat adalah....
	13	1.1, 1.2, 1.5	2.2, 2.3	(Terdapat puisi) Puisi tersebut terdiri dari Bait dan rimanya
	14	1.1, 1.2, 1.3	2.2	(Terdapat puisi) Isi puisi tersebut adalah....
	23	1.1, 1.2, 1.3, 1.5	2.2	(Terdapat puisi) Puisi di atas pola rimanya adalah.... Penyair menggambarkan seseorang yang berprofesi sebagai....
IPA	30	1.1, 1.2, 1.3, 1.5	2.1, 2.2, 2.3	(Terdapat pernyataan-pernyataan) Pernyataan yang merupakan ciri dari metamorfosis sempurna adalah....

Karakter Soal HOTS Tematik Mapel IPS dan SBdP MI Al Ihsan

Mata Pelajaran	Butir Soal	Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi	Berbasis Permasalahan Kontekstual	Konten Soal
IPS	7	1.1, 1.2, 1.3, 1.5	2.1, 2.2, 2.3	(Terdapat pernyataan) Dari pernyataan di atas, manakah yang merupakan manfaat dari hewan....
SBdP	30	1.1, 1.2, 1.5	2.1, 2.2, 2.3	(Terdapat kalimat-kalimat) Mencermati kalimat-kalimat di atas, merupakan ciri dari karya seni....

3. MI Al Huda

Karakter Soal HOTS Tematik Mapel PKn, Bahasa Indonesia dan IPA MI Al Huda

Mata Pelajaran	Butir Soal	Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi	Berbasis Permasalahan Kontekstual	Konten Soal
PKn	1	1.1, 1.2, 1.5	2.1, 2.2, 2.3	Pak Arya, Pak Davin, dan Pak Rifa bertetangga. Pak Arya memiliki usaha dibidang transportasi. Pak Davin memiliki usaha kelontong. Sedangkan pekerjaan Pak Rifa adalah seorang arsitek. Manfaat dari

				keberagaman jenis pekerjaan tersebut adalah....
	2	1.1, 1.2, 1.5	2.1, 2.2, 2.3	(Terdapat ilustrasi cerita) Manfaat keberagaman sifat individu yang sesuai dengan ilustrasi cerita di atas adalah....
	3	1.1, 1.2, 1.5	2.1, 2.2, 2.3	(Terdapat pernyataan) Dari pernyataan di atas, yang bukan sikap menghargai keberagaman ditunjukkan oleh no....
	4	1.1, 1.2, 1.3, 1.5	2.1, 2.2, 2.3, 2.4	(Terdapat tabel "Cita-cita - Kegemaran") Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa kegemaran..
	6	1.1, 1.2, 1.3, 1.5	2.1, 2.2, 2.3, 2.4	(Terdapat ilustrasi cerita) Berdasarkan ilustrasi cerita di atas, sikap yang dilakukan Beni adalah....
	7	1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 1.5	2.1, 2.2, 2.3, 2.4	(Terdapat ilustrasi cerita) Sikap ghifari sebaiknya....
	10	1.1, 1.2, 1.4, 1.5	2.1, 2.2, 2.3, 2.4	(Terdapat ilustrasi cerita) Pasal UUD 1945 yang mengatur tentang ilustrasi cerita di atas adalah pasal....
	12	1.1, 1.2, 1.5	2.1, 2.2, 2.3	(Terdapat tabel) Berdasarkan tabel di atas, pasangan agama dan hari raya yang tepat di tunjukkan oleh nomor....
Bahasa Indonesia	16	1.1, 1.2, 1.3	2.2	(Terdapat puisi) judul yang tepat untuk penggalan puisi di atas adalah....
	17	1.1, 1.2, 1.5	2.2, 2.3	(Terdapat puisi) Puisi tersebut memiliki rima....
	18	1.1, 1.2, 1.5	2.2, 2.3	(Terdapat puisi) Puisi tersebut memiliki Baris
	19	1.1, 1.2, 1.3	2.2	(Terdapat puisi yang acak) Agar puisi si atas menjadi puisi yang padu, maka urutan yang tepat adalah....
	20	1.1, 1.2, 1.3	2.2	Penggalan puisi yang bertemakan keberagaman Indonesia adalah....
	21	1.1, 1.2, 1.3	2.2	(Terdapat puisi) Penggalan puisi yang bertema sama dengan penggalan puisi di atas adalah....
	27	1.1, 1.2, 1.5	2.1, 2.2, 2.3	(Terdapat pernyataan) Urutan dalam mendeklamasikan puisi yang tepat yaitu....
IPA	29	1.1, 1.2, 1.5	2.1, 2.2, 2.3	(Terdapat tabel) Hewan yang memiliki metamorfosis yang sama yang ditunjukkan oleh nomor....
	31	1.1, 1.2, 1.5	2.1, 2.2, 2.3	(Terdapat gambar) Tahapan daur hidup gambar di atas yang menguntungkan bagi pengrajin sutera ditunjukkan oleh nomor....

	32	1.1, 1.2, 1.5	2.1, 2.2, 2.3	(Terdapat gambar) Urutan tahapan pertumbuhan dan perkembangan ayam yang benar adalah....
	34	1.1, 1.2, 1.3, 1.5	2.1, 2.2, 2.3, 2.4	(Terdapat tabel) Berdasarkan tabel di atas, kelompok makhluk hidup yang memiliki manfaat yang sama ditunjukkan oleh nomor....
	40	1.1, 1.2, 1.3, 1.5	2.1, 2.2, 2.3, 2.4	(Terdapat pernyataan) Cara yang dapat dilakukan untuk melestarikan makhluk hidup ditunjukkan oleh nomor....

Karakter Soal HOTS Tematik Mapel IPS dan SBdP MI Al Huda

Mata Pelajaran	Butir Soal	Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi	Berbasis Permasalahan Kontekstual	Konten Soal
IPS	9	1.1, 1.2, 1.5	2.1, 2.2, 2.3	(Terdapat pernyataan) Kegiatan yang menggunakan sumber daya alam yang dapat diperbarui ditunjukkan nomor....
	17	1.1, 1.2, 1.5	2.1, 2.2, 2.3	(Terdapat tabel) Pasangan tempo pada tabel di atas yang benar adalah....
	18	1.1, 1.2, 1.5	2.1, 2.2, 2.3	(Terdapat syair lagu) Tempo yang sesuai dengan lagu di atas adalah....

Persentase indikator karakteristik *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada soal penilaian tengah semester pembelajaran tematik Kelas IV di masing-masing MI di Kabupaten Sleman disajikan pada tabel berikut ini:

1. MIN 2 Sleman

Mata Pelajaran PKn, Bahasa Indonesia dan IPA MIN 2 Sleman

No	Indikator	Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	Berpikir Kritis	6, 14, 17, 26, 29, 32, 33, 38	8	20%
2	Berpikir Kreatif	6, 14, 17, 26, 29, 32, 33, 38	8	20%
3	Kemampuan Berargumen	14, 17, 26	3	7,5%
4	Kemampuan Pengambilan Keputusan	6	1	2,5%
5	Pemecahan Masalah	6, 26, 29, 32, 33, 38	6	15%

Mata Pelajaran IPS dan SBdP MIN 2 Sleman

No	Indikator	Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	Berpikir Kritis	24, 25, 34, 40	4	10%
2	Berpikir Kreatif	24, 25, 34, 40	4	10%
3	Kemampuan Berargumen	40	1	2,5%
4	Kemampuan Pengambilan Keputusan	-	0	0%
5	Pemecahan Masalah	24, 25, 34, 40	4	10%

2. MI Al Ihsan

Mata Pelajaran PKn, Bahasa Indonesia dan IPA MI Al Ihsan

No	Indikator	Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	Berpikir Kritis	10, 12, 13, 14, 23,	6	17,1%

		30		
2	Berpikir Kreatif	10, 12, 13, 14, 23, 30	6	17,1%
3	Kemampuan Berargumen	10, 12, 14, 23, 30	5	14,2%
4	Kemampuan Pengambilan Keputusan	-	0	0%
5	Pemecahan Masalah	10, 13, 23, 30	4	11,4%

Mata Pelajaran IPS dan SBdP AI Ihsan

No	Indikator	Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	Berpikir Kritis	7, 30	2	5,7%
2	Berpikir Kreatif	7, 30	2	5,7%
3	Kemampuan Berargumen	7	1	2,8%
4	Kemampuan Pengambilan Keputusan	-	0	0%
5	Pemecahan Masalah	7, 30	2	5,7%

3. MI Al Huda

Mata Pelajaran PKn, Bahasa Indonesia dan IPA MI Al Huda

No	Indikator	Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	Berpikir Kritis	1, 2, 3, 4, 6, 7, 10, 12, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 27, 29, 31, 32, 34, 40	20	50%
2	Berpikir Kreatif	1, 2, 3, 4, 6, 7, 10, 12, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 27, 29, 31, 32, 34, 40	20	50%
3	Kemampuan Berargumen	4, 6, 7, 16, 19, 20, 21	7	17,5%
4	Kemampuan Pengambilan Keputusan	7, 10	2	5%
5	Pemecahan Masalah	1, 2, 3, 4, 6, 7, 10, 12, 17, 18, 27, 29, 31, 32, 34, 40	16	40%

Mata Pelajaran IPS dan SBdP MI Al Huda

No	Indikator	Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	Berpikir Kritis	9, 17, 18	3	7,5%
2	Berpikir Kreatif	9, 17, 18	3	7,5%
3	Kemampuan Berargumen	-	0	0%
4	Kemampuan Pengambilan Keputusan	-	0	0%
5	Pemecahan Masalah	9, 17, 18	3	7,5%

KESIMPULAN

Dari segi komposisi level kognitif berdasarkan Taksonimo Bloom, soal-soal tematik kelas IV di MI Kabupaten Sleman, yang termasuk level C1 32,6%, level C2 22,6%, level C3 26,1%, level C4 16,5%, level C5 1,7% dan level C6 dengan jumlah persentase 0,4%. Karakteristik HOTS yang muncul pada soal-soal penilaian tengah semester pembelajaran tematik kelas IV di MI Kabupaten Sleman yaitu, berpikir kritis, berpikir kreatif, kemampuan berargumen, kemampuan pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Permasalahan kontekstual yang muncul yaitu *relating, experiencing, applying dan communicating*. Persentase jumlah soal *Higher Order Thinking Skills* pada penilaian tengah semester pembelajaran tematik peserta didik kelas IV di MI Kabupaten Sleman, diperoleh 43 butir soal dengan persentase 18,6%.

DAFTAR RUJUKAN

- Basuki dan Hariyanto, (2016). *Asemen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fanani, Moh. Zainal. (2018) "Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam Kurikulum 2013", *dalam Jurnal Edudeena IAIN Kediri*, Vol. 2.
- Harususilo, Yohanes Enggar. "Skor PISA Terbaru Indonesia, Ini 5 PR Besar Pendidikan pada Era Nadiem Makarim", *artikel*, diakses dari <https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/04/13002801/skor-pisa-terbaru-indonesia-ini-5-pr-besar-pendidikan-pada-era-nadiem-makarim?page=all>, diunduh tanggal 03 Januari 2020.
- Kuswana, W.S., (2013). *Taksonomi Berpikir*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Majid, Abdul, 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. L., Muzmairoh, (2013). *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Nugroho, R Arifin, (2018). *HOTS Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian dan Soal-soal*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sani, A.H. (2015). "Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan Saintifik Dan Kaitannya Dengan Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi". *Jurnal Pendidikan*, ISBN. 978-602-73403-0-5.
- Sanjaya, W., (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiawati, Wiwik, dkk, (2018). *Buku Penilaian Beroorientasi Higher Order Thinking Skills*. Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga kependidikan Kementerian Pendidikan dan Budaya.
- Sugiyono, (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta.
- Taufiqurrahman dkk., (2018). "Pengembangan Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skill Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *dalam Jurnal Pendidikan Islam Indonesia Pascasarjana Universitas Ibrahimy Situbondo*, Vol. 2.
- Trianto, (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan & Implementasinya Pada Kurikulum KTSP*. Jakarta : Kencan.